

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Utama

A. Temuan Berdasarkan Bukti Kuat (Didukung Data Lapangan)

1. Tradisi lisan *Markobar* di Desa Maga Lombang masih berlangsung dan diwariskan secara turun-temurun melalui interaksi langsung antara tokoh adat, pelaku adat, dan masyarakat. Proses ini menunjukkan terjadinya tahapan sosialisasi (*socialization*) dalam model SECI, di mana pengetahuan masih dominan berada dalam bentuk *tacit knowledge*.
2. Proses eksternalisasi pengetahuan dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan pengumpulan informasi mengenai tata cara, nilai, serta makna tradisi *Markobar*. Melalui proses tersebut, sebagian pengetahuan yang sebelumnya tersimpan dalam pengalaman individu berhasil dideskripsikan dalam bentuk yang lebih eksplisit.
3. Tahap kombinasi (*combination*) terlihat melalui pengorganisasian dan penyusunan informasi hasil wawancara, observasi, serta studi pustaka sehingga menghasilkan dokumentasi yang lebih sistematis mengenai tradisi *Markobar*.
4. Tahap internalisasi (*internalization*) tampak dari upaya masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memahami kembali nilai-nilai budaya *Markobar* melalui keterlibatan dalam kegiatan adat dan pembelajaran dari tokoh adat.

B. Temuan Berdasarkan Bukti Terbatas (Perlu Penelitian Lanjutan)

1. Penelitian ini menemukan indikasi bahwa dokumentasi pengetahuan *Markobar* masih belum dilakukan secara sistematis sehingga berpotensi menimbulkan risiko kehilangan pengetahuan budaya pada masa mendatang.
2. Penelitian ini juga menemukan indikasi menurunnya keterlibatan generasi muda dalam memahami tradisi *Markobar*. Namun demikian, temuan ini

masih bersifat terbatas karena belum dilakukan pengukuran khusus mengenai tingkat partisipasi generasi muda secara kuantitatif.

3. Potensi pemanfaatan teknologi digital sebagai media preservasi pengetahuan *Markobar* terlihat menjanjikan, namun penelitian ini belum sampai pada tahap implementasi atau evaluasi efektivitas sistem dokumentasi digital tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Secara metodologis, penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap tradisi lisan *Markobar* di Desa Maga Lombang, Kabupaten Mandailing Natal. Pendekatan ini menyebabkan data penelitian sangat bergantung pada pengalaman, ingatan, serta penafsiran para informan, khususnya tokoh adat dan penutur *Markobar* senior. Karena sebagian besar pengetahuan *Markobar* masih bersifat *tacit knowledge*, terdapat kemungkinan adanya perbedaan pemahaman, penyampaian, maupun interpretasi antar informan terkait makna, struktur, dan praktek *Markobar*.

Selain itu, ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada proses *knowledge capture* tradisi lisan *Markobar* dalam konteks masyarakat Desa Maga Lombang. Oleh karena itu, hasil penelitian belum sepenuhnya dapat menggambarkan keseluruhan praktek *Markobar* di wilayah Mandailing lainnya yang mungkin memiliki perbedaan dialek, tata cara adat, maupun bentuk pelaksanaan tradisi. Penelitian ini juga terbatas pada pengamatan terhadap proses yang berlangsung secara alami di masyarakat tanpa melakukan intervensi langsung dalam pengelolaan pengetahuan adat. Keterbatasan lainnya terletak pada minimnya dokumentasi tertulis dan arsip budaya mengenai tradisi *Markobar*. Sebagian besar data diperoleh melalui penuturan lisan, sehingga proses verifikasi data sangat bergantung pada triangulasi wawancara, observasi, dan interpretasi peneliti terhadap konteks sosial budaya masyarakat setempat. Selain itu, keterbatasan fasilitas dokumentasi seperti alat perekam, arsip audio visual, serta belum adanya

sistem pengelolaan pengetahuan budaya yang terstruktur menjadi tantangan dalam proses pengumpulan dan pengelolaan data penelitian. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dalam mengamati seluruh tahapan internalisasi pengetahuan *Markobar* kepada generasi muda. Peneliti hanya dapat mendeskripsikan proses pewarisan pengetahuan yang berlangsung selama periode penelitian tanpa dapat mengukur efektivitas jangka panjang dari proses pelestarian tersebut terhadap keberlanjutan tradisi *Markobar* di masa mendatang. Secara keseluruhan, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi relevansi hasil penelitian, namun penting dicatat bahwa penelitian lanjutan masih diperlukan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, memperdalam dokumentasi budaya secara digital, serta mengevaluasi keberlangsungan proses pewarisan pengetahuan tradisi *Markobar* di tengah perkembangan masyarakat modern.

5.3 Implikasi Etis

Dalam proses dokumentasi dan preservasi digital pengetahuan lokal tradisi lisan *Markobar*, perlu diperhatikan aspek etis yang berkaitan dengan hak dan kepentingan komunitas adat. Dokumentasi budaya sebaiknya dilakukan berdasarkan persetujuan (informed consent) dari tokoh adat, pelaku *Markobar*, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan adat. Selain itu, masyarakat adat perlu tetap memiliki kontrol terhadap akses, penggunaan, dan penyebaran informasi budaya yang dianggap sensitif, sakral, atau memiliki nilai khusus dalam komunitas. Dengan demikian, upaya preservasi digital tidak hanya berorientasi pada pelestarian informasi, tetapi juga menghormati hak budaya, nilai adat, serta kearifan lokal masyarakat Mandailing.

5.4 Saran untuk peneliti selanjutnya

A. Untuk Masyarakat dan Pemangku Adat

Disarankan agar tokoh adat dan masyarakat mulai melakukan dokumentasi tradisi *Markobar* secara lebih sistematis melalui perekaman audio dan video setiap pelaksanaan adat. Dokumentasi audio dapat disimpan dalam format WAV sebagai

arsip utama untuk menjaga kualitas rekaman, sedangkan format MP3 dapat digunakan untuk kebutuhan akses dan distribusi yang lebih mudah.

B. Untuk Pemerintah Desa dan Lembaga Budaya

Pemerintah desa atau lembaga budaya dapat mengembangkan arsip digital sederhana yang memuat dokumentasi tradisi *Markobar*. Arsip tersebut dapat dilengkapi metadata dasar menggunakan unsur-unsur sederhana dari standar Dublin Core, seperti:

- Judul kegiatan adat
- Nama penutur Markobar
- Tanggal pelaksanaan
- Lokasi kegiatan
- Deskripsi singkat isi Markobar
- Bahasa yang digunakan
- Kata kunci

Penggunaan metadata tersebut dapat memudahkan pencarian dan pengelolaan informasi budaya di masa mendatang.

C. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan merancang dan menguji model repository digital budaya Mandailing atau sistem preservasi digital berbasis masyarakat (*community-based digital preservation*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afria Madi, V., & Nurul Husna Zalmi, F. (2025). Digital storytelling sebagai metode capture Pengetahuan adat minang: Peluang dan tantangan di era 5.0. *Jurnal ilmu perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.37108/almaarif.v5i1.2317>
- Baroroh, W. (2024). Preservasi pengetahuan lokal mitos di Dusun Kasuran Seyegan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 20(2), 407–420. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i2.12695>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dora, N., Lingga, A. S., Audry, F., & Husna, F. (2024). Tradisi markobar sebagai identitas dan kearifan lokal masyarakat batak mandailing. *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 110–121. <https://jienusantara.com/index.php/jiic>
- Harahap, R. I. F., & Ritonga, H. J. (2024). Nilai-nilai “markobar” dalam pernikahan adat mandailing dan keterkaitannya dengan bimbingan konseling islami. *Ganaya : Jurnal ilmu sosial dan humaniora*, 7(2), 224–236. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i2.3202>
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2020). Tradisi lisan sebagai media pembelajaran nilai sosial dan budaya masyarakat. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232>
- Hasibuan, A., Syahminan, M., & Yasmin, N. (2022). Tradisi markobar dalam kajian komunikasi antar budaya di Kabupaten Mandailing Natal. *SIWAYANG journal: publikasi ilmiah bidang pariwisata, kebudayaan, dan antropologi*, 1(3), 131-140. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i2.3202>
- Hasibuan, Novita H.S, Wuriyani, prihasti,E. & Harahap, Rosmawaty. (tt.). Tradisi lisan adat mandailing kajian semiotik “Markobar” | *JOEL: Journal of educational and language*

research. 2024-03-31. Diambil 14 November 2025, dari <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/2290>

Hutagalung, I. P., Herlina, H., Purba, A. R., Sinulingga, J., & Sinaga, W. (2025). Horja pabuat boru dan haroan boru etnik batak angkola kajian: Kearifan lokal. *Jurnal pendidikan bahasa*, 15(3), 403–411. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3268>

Jurdi, S., & Amiruddin, A. (2024). Analisis peran tradisi lisan dalam pelestarian identitas budaya lokal. *Journal Central Publisher*, 2(3), 45–55. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i3.355>

Liebowitz, J. (2001). Knowledge management and its link to artificial intelligence. *Journal of Knowledge Management*, 5(2), 93–101. <https://doi.org/10.1108/13673270110411703>

Lubis, R. M., Pane, S. M., & Lubis, M. (2025). Pergeseran tradisi lisan dalam upacara adat perkawinan mandailing: Sebuah Kajian Budaya Lokal. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.528>

Musthafa, H., Azwar, Z., Mardiyah, A., & Hasibuan, M. H. A. (2025). From counsel to the aisle: The practice of markobar within the framework of ‘Urf and the ideal concept of marriage in mandailing. *Ahlika: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 2(1), 91–124. <https://doi.org/10.70742/ahlika.v2i1.249>

Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford University Press.

Nonaka, I., Toyama, R., & Konno, N. (2000). SECI, ba, and leadership: A unified model of dynamic knowledge creation. *Long Range Planning*, 33(1), 5–34. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(99\)00115-6](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(99)00115-6)

Nst, F. A. H. (2024). Pengetahuan lokal masyarakat pesisir dalam aktivitas pengelolaan sumber daya perikanan di desa jaring halus, Kec. Secanggang, Kab. Langkat [Thesis, Universitas Sumatera Utara].

<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/93579>

Nurislaminingsih, R., Sukaesih, S., & Komariah, N. (2021). Pengetahuan lokal dan perpustakaan: analisis tematik di google scholar. *Anuva: Jurnal kajian budaya, perpustakaan, dan informasi*, 5(4), 543–554. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.543-554>

Parinduri, A., Yuningsih, A., & Suri, N. (2024). Markobar: kearifan lokal tradisi lisan masyarakat suku mandailing. *Journal for islamic studies*, 7(4), 542-667. <https://doi.org/10.31943/afkarjurnal.v7i4.1136.Markobar>

Polanyi, M. (1966). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Prayitno, A., & Juliane, C. (2022). Penerapan knowledge capture pada aktivitas pemantauan hasil audit satuan pengawasan internal. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(4), 2704-2711. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i4.2389>

Putra, D. (2021). Tradisi markobar dalam pernikahan adat mandailing dalam perspektif hukum islam. *EL-Ahli: jurnal 81ersa keluarga islam*, 1(2), 18-34. <https://doi.org/10.56874/el-ahli.v1i2.311>

Rani. (2023). *Social interaction patterns of rural communities in maintaining local wisdom*. CONTINUUM: Indonesia Journal Islamic Community Development, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.35905/continuum.v2i2.13829>

Saidah, N., Sakhi, Z. S., Muliana, S., Ilyas, M., & Lubis, R. A. (2025). Falsafah huta di mandailing natal nalam menjaga keselarasan kearifan lokal dalihan na tolu. *Jurnal Literasiologi*, 14(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i2.1035>

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian kualitatif: Konsep, metode, dan aplikasi dalam ilmu sosial*. Prenadamedia Group.

Sari, S. P. (2025). A Speak Custom: How the markobar traditional ceremony affects elementary school teacher education students' peaking Sskill. *Pionir: Jurnal pendidikan*, 14(3), 578–587. <https://doi.org/10.22373/Pjp.V14i3.33719>

Sophia, U., Lubis, D. P., Soetarto, E., Hapsari, D. R., & Sarwoprasodjo, S. (2025).

Digitalisasi manajemen pengetahuan model SECI untuk tata kelola badan usaha milik desa: Studi kasus di Kabupaten Bintan. *Jurnal riset komunikasi (JURKOM)*, 8(2), 346–358. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v8i2.1490>

Thompson, P. (2000). *The voice of the past: Oral history* (3rd ed.). Oxford University Press. Vansina, J. (1985). *Oral tradition as history*. University of Wisconsin Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.

Waty, W. W., Yusup, P. M., & Yanto, A. (2020). Pelestarian pengetahuan lokal melalui transfer pengetahuan di rurukan adat “Nabawadata” Sumedang. *Berkala ilmu perpustakaan dan informasi*, 16(2), 267281. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i2.384>

